

[SNA 24]

## Peningkatan Literasi Keuangan dan Perbankan Pada Generasi Alpha

**Hadiana<sup>1</sup>, Syurmita<sup>1\*</sup>, Zulfa Devina Rahman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia,  
Jl. Sisingamangaraja, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110  
Email Penulis Korespondensi : syurmita@gmail.com*

### **Abstract**

*Literacy is a person's ability to use potential and skills in managing information when carrying out reading and writing activities. This literacy aims to increase information and knowledge for Class 6B students at Al-Fityan Elementary School, South Tangerang regarding finance and banking in Indonesia. Financial literacy is a basic need for everyone to avoid financial problems. Most children in this alpha generation era still don't know the importance of understanding how to manage finances well, and then still don't know about the place to store money, namely banks. Therefore, our team of teachers and supervisors provide outreach regarding financial and banking literacy to the alpha generation children, so that they have a broader understanding of finance and banking. The method we use is by presenting material and discussing with class 6B students at SD Al-Fityan regarding the culture of saving and doing quiz games related to their understanding of banking and the culture of saving. Before the presentation of the material, the students were still unable to differentiate between needs and wants, but after the material presentation session, the students began to understand what needs and wants were and understood more about the importance and benefits of saving from an early age.*

**Keywords: Financial Institutions, Literacy, Finance, Banking, Alpha Generation**

### **Abstrak**

*Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengelola informasi saat melakukan aktivitas membaca dan menulis. Literasi ini bertujuan untuk menambah informasi dan pengetahuan kepada Siswa Kelas 6B SD Al-Fityan Tangerang Selatan terhadap keuangan dan perbankan di Indonesia. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kebanyakan anak-anak pada era generasi alpha ini, masih tidak mengetahui pentingnya memahami terkait mengelola keuangan dengan baik, kemudian masih tidak mengetahui terkait tempat penyimpanan uang yaitu bank. Oleh karena itu, kami Tim pengajar dan Dosen Pembimbing melakukan penyuluhan terkait literasi keuangan dan perbankan pada anak-anak generasi alpha ini, agar pemahaman mereka lebih luas lagi terkait keuangan dan perbankan. Metode yang kami gunakan yaitu dengan memaparkan materi serta berdiskusi dengan Siswa kelas 6B SD Al-Fityan terkait budaya menabung dan melakukan Quiz games terkait pemahaman mereka seputar perbankan dan budaya menabung. sebelum pemaparan materi para siswa masih tidak bisa membedakan kebutuhan dan keinginan, namun setelah sesi pemaparan materi, para siswa sudah mulai memahami apa itu kebutuhan dan keinginan serta lebih memahami lagi betapa pentingnya dan manfaat dari menabung sejak dini.*

**Kata kunci: Lembaga Keuangan, Literasi, Keuangan, Perbankan, Generasi Alpha**

## 1. PENDAHULUAN

Literasi dan edukasi keuangan merupakan *essential life skills* yang perlu dimiliki anak sejak dini. Memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan sejak usia muda akan membentuk tingkah laku dan kebiasaan keuangan Ketika anak tumbuh dewasa. Tujuan akhir dari finansial literasi adalah kesejahteraan keuangan (OECD, 2020). Meskipun demikian, berdasarkan hasil survei literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan orang dewasa di Indonesia hanya mencapai 49,68%. Walaupun sudah terdapat peningkatan dibandingkan dengan tahun 2019 yaitu sebesar 38,03%, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Lusardi and Messy (2023) menemukan bahwa edukasi keuangan di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan siswa dan juga dapat memperbaiki pemahaman keuangan orang tua.

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk menilai berdasarkan informasi yang tersedia dan membuat Keputusan yang efektif terhadap sumber dana yang dimiliki (Greenspan, 2006). Budiana menyatakan bahwa semakin tinggi Tingkat Pendidikan, semakin tinggi pula kemampuan literasi keuangan.

Salah satu materi yang diambil terkait literasi keuangan yaitu budaya menabung. Prospek masa depan keluarga dapat ditingkatkan dengan menabung. Selain untuk mempersiapkan kehidupan yang lebih baik, menabung merupakan salah satu cara untuk mengatasi risiko yang timbul akibat bencana yang membutuhkan sumber daya dalam skala besar (Yasid, 2019: 90).

Kepala Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan OJK mengatakan bahwa masyarakat masih kurang memahami tentang menabung dan investasi, terutama mereka yang memiliki kebiasaan konsumtif. Hal ini menyebabkan mereka tidak tahu bagaimana menabung dan investasi (Rostanti, 2016). Data dan informasi tersebut menggambarkan bahwa Tabungan agregat masih relatif rendah.

Untuk meningkatkan tabungan agregat harus dimulai penghimpunan dana tabungan dari tingkat rumah tangga ataupun keluarga. Menabung adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan digunakan oleh anak-anak, tidak

hanya mereka yang sudah dewasa (Igamo, 2021).

Tempat untuk menabung yang aman adalah di bank. Seluruh aspek perbankan, termasuk organisasi, operasi bisnis, metode, dan proses, termasuk dalam bidang sistem perbankan. Dana Masyarakat dikumpulkan oleh bank melalui giro dan Tabungan, yang kemudian disalurkan melalui pinjaman dan metode pembiayaan lainnya.

Sesuai dengan pernyataan OJK, bank dibedakan dalam 2 jenis, yaitu dilihat dari fungsinya dan kegiatan operasionalnya. Berdasarkan fungsinya bank dibedakan menjadi 2, (1) Sebuah Lembaga nasional yang dikenal sebagai Bank Sentral bertanggung jawab menjaga stabilitas harga dan nilai mata uang yang beroperasi di suatu negara. Bank sentral adalah Bank Indonesia (BI). (2) Istilah Bank Umum mengacu pada bank yang menyediakan layanan pembayaran sesuai dengan hukum syariah dan beroperasi dalam kerangka perbankan konvensional. BRI (konvensional) dan BSI (syariah) merupakan bank umum.

Berdasarkan kegiatan operasional, bank dibedakan menjadi 2, (1) Istilah bank konvensional mengacu pada bank komersial konvensional dan bank kredit local, yang biasanya terlibat dalam jenis bisnis konvensional tertentu. Metode Bunga digunakan oleh bank konvensional (2) Bank syariah didasarkan pada Fatwa Ulama Indonesia dan beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum islam, termasuk keadilan bagi semua orang, kemanfaatan dan universalisme, tidak ada gharar, maysir, dan riba. Bank syariah menggunakan metode bagi hasil.

Mengajarkan anak tentang pengelolaan keuangan sejak dini merupakan tugas yang sangat penting. Seperti semua bentuk Pendidikan, literasi keuangan dapat dimulai pada usia berapa pun. Rangkaian proses inilah yang membentuk kemampuan pengambilan Keputusan keuangan pada anak. Keputusan keuangan dapat mempengaruhi ketersediaan Pendidikan, seperti akumulasi kekayaan, property, dan Tabungan untuk keuntungan diri sendiri. (Greenspan, 2006).

Menanamkan nilai-nilai literasi keuangan pada siswa sekolah dasar sejak dini memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemahaman dan pengetahuan mereka mengenai literasi keuangan serta kesejahteraan mereka di masa depan.

Selain itu, terdapat perbedaan yang signifikan dalam karakteristik anak saat ini dengan generasi sebelumnya. Generasi saat ini lahir pada era kemajuan teknologi yang pesat. Maka tidak heran jika generasi saat ini lebih nyaman dengan teknologi dan memanfaatkannya sebagai cara untuk menemukan informasi dan berkomunikasi secara instan.

Anak-anak masa kini dikenal dengan sebutan generasi alpha. Generasi alpha yaitu mereka yang lahir di tahun 2010 hingga 2025. Menurut Atikha (2019), generasi alpha dinilai memiliki potensi untuk berkembang dan menjadi lebih cerdas dibandingkan pendahulunya. Rosdiana Setianingrum, psikologi spesialis masalah anak dan keluarga, mengungkapkan bahwa generasi alpha yang mencakup 72% dari seluruh manusia saat ini masih melakukan aktivitas seperti kerajinan tangan seni, dan menghabiskan waktu bersama kakek- nenek mereka. Dengan kata lain, teknologi tidak terlalu membuat ketagihan bagi mereka, tidak seperti generasi milenial dan Generasi Z yang cenderung menyendiri, di dalam rumah, dan terikat dengan gadget masing-masing (Rossa dan Rachmawati, 2019).

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan praktik pengasuhan anak generasi alpha berbeda dengan generasi sebelumnya. Identitas generasi ini masih menjadi misteri, dan banyak artikel menyatakan bahwa tidak seperti generasi milenial yang terobsesi dengan gadget dan generasi Z, generasi ini mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Kuncinya bagi orang tua adalah memastikan anak-anak mereka belajar bagaimana menggunakan teknologi dengan tepat. Sebab, ia muncul di Tengah pesatnya perkembangan teknologi. Informasi yang diterima dari anak di usia dini memudahkan orang tua mengenali kemampuan khusus generasi alpha ini.

Oleh karena itu, tim pengajar Universitas Al-Azhar memilih siswa kelas SD 6B Al-Fityan untuk menjadi target pembelajaran bagi generasi alpha, yang masih belum mengerti betapa pentingnya menabung sejak dini.

Sebagai lingkungan belajar yang efektif, Lembaga sekolah berperan penting dalam menanamkan pengetahuan literasi keuangan kepada anak-anak. Menurut Laila (2019), penerapan literasi keuangan dapat dicapai dengan mengajarkan literasi keuangan di samping keterampilan dasar yang ada seperti IPS dan matematika. Pendidikan bagi para siswa

di bidang ekonomi dan ilmu sosial dapat meningkatkan taraf hidup mereka dengan mengajarkan mereka tentang bisnis dan menciptakan atau menjual karya.

Literasi keuangan merupakan salah satu dari lima pilar kebijakan inklusi keuangan. Empat lainnya adalah meningkatkan kemampuan Masyarakat dalam mengakses layanan keuangan, mengatur, memulihkan, memediasi, dan mendukung reformasi kebijakan, yang terakhir ini mencakup perlindungan pelanggan, perbankan agen, dan *phonebanking*. (Bernadette, 2011).

Program literasi keuangan dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai tanggung jawabnya, khususnya dalam mengelola uang. Kemampuan mengelola keuangan pribadi sangat diperlukan oleh individu saat ini dan dimasa depan agar dapat memanfaatkan produk keuangan yang mempengaruhi kualitas manusia secara maksimal.

Strategi yang meningkatkan literasi keuangan anak akan meningkatkan inklusi keuangan. Mengembangkan strategi ini juga dapat memberdayakan masyarakat yang rentan terhadap krisis ekonomi.

Disebabkan karena generasi alpha ini masih kurang memahami dan juga menerapkan literasi keuangan yaitu budaya menabung dan juga Lembaga perbankan, tujuan dari diadakannya literasi keuangan dan perbankan, supaya mereka semakin memahami dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE

Metode yang digunakan dalam penyampaian literasi keuangan dan perbankan adalah pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab berbentuk games, namun sebelum masuk pemaparan materi, tim pengajar melakukan diskusi bersama para siswa kelas 6B SD Al-Fityan untuk mengetahui pemahaman para siswa kelas 6B SD Al-Fityan terkait materi budaya menabung. Setelah itu tim pengajar memaparkan materi.

### Waktu dan Tempat

Kegiatan literasi ini diselenggarakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023, bertempat di Ruang Kelas SD 6B Sekolah Al Fityan Tangerang Selatan.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan selama pelaksanaan yaitu: proyektor, laptop, papan tulis, kabel HDMI, bahan ajar (modul), dan beberapa hadiah yaitu berupa *snack*.

### Langkah Pelaksanaan

Tahap Persiapan Kegiatan yaitu kita melakukan diskusi terlebih dahulu oleh dosen pembimbing yang akan ikut serta dalam kegiatan ini. Dalam diskusi tersebut kita menentukan materi apa yang akan kita sampaikan dan metode pengajaran seperti apa yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kemudian saat diskusi juga membahas untuk pembuatan modul yang harus dipersiapkan dengan tepat dan menentukan job description, timeline kegiatan dan rundown kegiatan.

Kemudian Tahap Promosi Kegiatan, dilakukan dengan menggunakan media komunikasi melalui *whatsapp group* yang dibuat khusus untuk mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan ini.

Tahap Pelaksanaan, tahapan ini adalah tahapan pelaksanaan dalam kegiatan GNRM yaitu pelaksanaan mengenai gerakan gemar menabung sejak dini dan juga pelatihan membuat poster dengan menggunakan *canva*. Pada pelaksanaan peningkatan literasi keuangan terkait budaya menabung dilakukan penyampaian materi oleh tim pengajar menggunakan tampilan *powerpoint* yang menarik dan pendampingan dalam pembuatan poster ajakan menabung menggunakan aplikasi *canva*. Dalam penyampaian materi gemar menabung, terdapat *Quiz game*, terkait Lembaga keuangan seperti kepanjangan dari Bank-bank di Indonesia. *Quiz* ini diadakan untuk melihat sejauh mana anak-anak kelas 6B Al-fityan mengetahui tentang Lembaga keuangan ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan literasi keuangan dan perbankan merupakan kegiatan edukasi kepada para siswa kelas 6B SD Al-fityan Tangerang Selatan, dengan topik literasi keuangan yaitu budaya menabung. 3 orang tim pengajar dari Mahasiswi Akuntansi Universitas Al-Azhar Indonesia dan 2 dosen pendamping. Metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab berbentuk games.



Gambar 1. Dokumentasi Tim Pengajar saat tiba di SD Al-Fityan Tangerang Selatan

Kegiatan peningkatan literasi keuangan dan perbankan pada generasi alpha dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2023 di SD Al-Fityan Tangerang Selatan kelas 6B sebagai peserta,

Tabel 1. Data Siswa Kelas 6B SD Al-Fityan Tangerang Selatan

NO	NAMA	KELAS
1	Abiamayu Asmoro Putra	6-B
2	Ahmad Bahi Fahrezi	6-B
3	Ahmad Faiz Aviadri	6-B
4	Akbar Nurdaffa Rasyid	6-B
5	Al Satya Fairel Alvianto	6-B
6	Askari Labib Adrune	6-B
7	Bagas Zayyan Arkana	6-B
8	Deru Panglima Abdillah	6-B
9	Hilmi Jabbar Asandi	6-B
10	Khairan Raafi	6-B
11	Kharisma Ramadhan Putra G	6-B
12	Mohammad Waleed Malik	6-B
13	Muhammad Ali Haykal	6-B
14	Muhammad Fadly Aditya Ferdian	6-B
15	Muhammad Fasya Maulana	6-B
16	Muhammad Fattan Zafeer	6-B
17	Muhammad Naufal Satya	6-B
18	Muhammad Raffa Fakhiza	6-B
19	Muhammad Rayhan Nasri	6-B
20	Raditya Wardhana	6-B
21	Rafaandra Prasarya	6-B
22	Rayhan Akabar	6-B
23	Rezky Pratama Adiputra	6-B
24	Sakhi Ahmad Zubair	6-B
25	Shabira Fchim Rahmat	6-B
26	Sultan Adhiyaksa	6-B
27	Zaim Trisniawan	6-B

Tabel 1 merupakan data siswa kelas 6B SD Al-Fityan yang mengikuti kegiatan peningkatan literasi keuangan dan perbankan.



Gambar 2. Materi literasi keuangan dan perbankan

Materi yang dipaparkan terkait literasi keuangan dan perbankan yaitu budaya menabung. Pada pemaparan materi, tim pengajar menjelaskan mengenai definisi menabung. Selanjutnya dalam pemaparan materi ini, membedakan antara keinginan dan kebutuhan. Kemudian menjelaskan tujuan dan manfaat menabung sejak dini kepada peserta.



Gambar 3. Sesi diskusi

Pada sesi diskusi, tim pengajar dan peserta berbicara terkait pandangan peserta tentang menabung sejak dini. Beberapa peserta yang antusias menjawab bahwa mereka sekarang sudah melakukan budaya menabung untuk membeli sesuatu barang yang mereka butuhkan dan tidak hanya bergantung pada uang orang tua mereka. Peserta berpartisipasi dalam sesi diskusi secara aktif dan bersemangat untuk memberikan jawaban.

Disela-sela pemaparan materi, tim pengajar menyelipkan beberapa games terkait mata uang agar peserta tidak merasa bosan hanya

mendengarkan materi saja. Peserta menjawab jumlah mata uang melalui gambar pahlawan.



Gambar 4. Suasana pemaparan materi

Kemudian kepada peserta yang sudah antusias menjawab pertanyaan diberikan hadiah berupa snack sebagai apresiasi.



Gambar 5. Ice breaking terkait mata uang

Setelah tim pengajar menyampaikan materi, para peserta dan tim pengajar berbicara tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. dan bermain games tanya jawab dengan system para peserta berbaris dan menjawab soal satu per satu, bagi peserta yang salah menjawab mereka akan kembali berbaris ke belakang, lalu bagi peserta yang menjawab dengan benar mereka akan diberikan *snack* sebagai bentuk apresiasi kepada peserta tersebut.

Pertanyaan yang ditanyakan seputar menabung, tips menabung, singkatan Bank di Indonesia. Namun 100% peserta salah menjawab terkait pertanyaan kepanjangan dari ATM. Tujuan mengadakan games ini untuk mengetahui apakah para peserta mengerti dengan baik terkait materi yang sudah dipaparkan.

#### SOAL GAMES KELAS 6

1. Apa kepanjangan dari BI (Bank Indonesia)
2. Apa kepanjangan dari BRI (Bank Republik Indonesia)
3. Apa kepanjangan dari BTN (Bank Tabungan Negara)
4. Apa kepanjangan dari BSI (Bank Syariah Indonesia)
5. Sedikit-sedikit lama lama menjadi? (bukit)
6. hemat pangkal? (kaya)
7. sebutkan 3 bank swasta di Indonesia
8. sebutkan 3 bank daerah Indonesia
9. membeli makanan untuk makan siang termasuk keinginan atau kebutuhan?
10. membeli sepatu mewah termasuk keinginan atau kebutuhan?
11. apa kelebihan menabung dalam celengan? (bisa dilakukan sewaktu-waktu dll)
12. apa kepanjangan dari simpel? (simpanan pelajar)
13. apa kepanjangan dari ATM? (anjungan tunai mandiri/automatic teller machine)
14. sebutkan 3 tempat untuk menabung
15. kenapa kita harus menabung?
16. orang yang konsumtif disebutkan juga dengan? (orang yang boros)
17. apa kepanjangan dari BNI? (bank Negara Indonesia)
18. apa kepanjangan dari BCA? (bank central Asia)
19. apa keuntungan menabung di bank?
20. sebutkan 3 cara menabung!

Gambar 6. Soal-soal games tanya jawab



Gambar 7. Penyerahan cinderamata oleh dosen pendamping GNRM kepada perwakilan Guru kelas 6B SD Al-fityan



Gambar 8. Dokumentasi foto bersama para siswa, tim pengajar, dan wali kelas

Setelah melaksanakan kegiatan, para siswa kelas 6B SD Al-Fityan mengalami peningkatan terkait pentingnya menabung sejak dini. Karena dengan begitu, para peserta dapat belajar menentukan pilihan dan menyesuaikan

waktunya sehingga mereka dapat menggunakan tabungannya untuk membeli apa yang mereka butuhkan. Kebiasaan menabung sejak dini dapat menjadi suatu kebiasaan mengatur dan merencanakan keuangan mereka seiring bertambahnya usia.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan GNRM (Generasi Nasional Revolusi Mental) “Peningkatan Literasi Keuangan dan Perbankan Generasi Alpha” yang dilaksanakan oleh tim pengajar dari Universitas Al-Azhar Indonesia berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon positif dari para peserta.

Kegiatan literasi keuangan merupakan bagian dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Komponen ini digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim GNRM program studi Akuntansi mengucapkan terima kasih kepada: Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia, atas bantuan pendanaan Program Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) Tahun Anggaran 2023. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Guru-Guru, Orang Tua dan siswa kelas 6B SD Al-Fityan Tangerang Selatan yang telah berpartisipasi dan membantu terlaksananya kegiatan ini. Semoga kegiatan GRNM ini bermanfaat dan dapat mendukung semuanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari Mahdi Igamo, dkk. (2021). *Edukasi Pentingnya Menabung Sejak Dini di Desa Kota Daro II*
- Atikha.(2019).<https://id.theasianparent.com/generasi-alpha-adalah>. Diakses pada Senin 18 November 2019 pukul 08.27 WIB.
- Gomulia, B., Parahyangan, U. K., Barlian, I., Parahyangan, U. K., Dewi, V. I. (2020). *FINANCIAL LITERACY FOR ELEMENTARY*. 02(01), 1-9
- Greenspan, A. (2006). *Building an Effective Financial Literacy Program. Building an Effective Financial Literacy Program*, 5–18
- Hadi Ismanto, dkk. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*

- <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Laila, V., & Hadi, S. (2019). Pelaksanaan Pendidikan Literasi Finansial pada Siswa Sekolah Dasar. 2006, 1491–1495
- Parahyangan, U. K. (2020). FINANCIAL LITERACY FOR ELEMENTARY. 02(01), 1–9
- Ria Norvika Yuliandri. (2020). *Pola Pendidikan dan Pengasuhan Generasi Alpha*
- Rossa, Vania dan Rachmawati, Dinda. 2019 <https://www.suara.com/health/2019/09/19/192056/sama-sama-akrabdengan-teknologi-ini-beda-generasialpha-dengan-milenial>. Diakses pada Senin 18 November 2019 pukul 09.59 WIB.
- Rostanti, Qommarria. 2016. “OJK Berharap Pola Pikir Konsumtif Masyarakat Berubah Menjadi Produktif”. *Republika*, 7 November 2016. Diakses: <https://republika.co.id/berita/ekonomi/keuangan/og981k383/ojkberharap-pola-pikir-konsumtif-masyarakat-berubah-menjadi-produktif>
- Yasid, M. (2019). Perilaku Menabung Ibu Rumah Tangga Keluarga Miskin Peserta Program Ikhtiar Lembaga Keuangan Mikro Syariah Berbasis Kelompok Di Bogor, Jawa Barat. *Tazkia*, 90.